

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANGTUA TERHADAP
PERILAKU BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN
KEAKTIFAN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA MTs.
TAUHIDIYAH I BUBULAN KEC. BUBULAN KAB.
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SITI KISTINI

NIM : 2007.05501.01819

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01718

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

Nota : Persetujuan
Lamp. : 6 (enam) Exs
Hal : Naskah Skripsi

Bojonegoro,
Kepada
Yth. Bapak Ketua STAI
Sunan Giri
Di

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

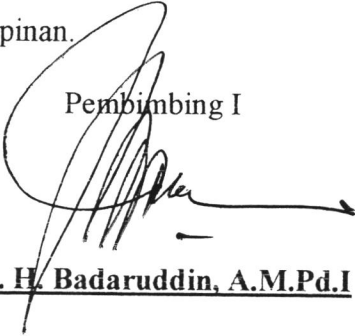
Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian serta penyempurnaan sepenuhnya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : SITI KISTINI
NIM : 2007 05501 01819
NIMKO : 2007 4055 0001 2 01718
Judul : Hubungan Antara Sikap Orang Tua terhadap Perilaku Belajar Anak di Rumah dengan Keaktifan Belajar di Sekolah siswa MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro tahun pelajaran 2008/2009

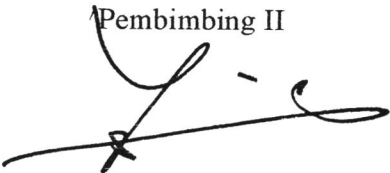
Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga skripsi ini dapat disetujui dan mendapat pengesahan dari Pimpinan.

Pembimbing I


Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I

Pembimbing II


Drs. Syaifuddin, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

SEKRIPSI

JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR
DI SEKOLAH SISWA MTs TAUHIDIYAH I BUBULAN
KEC. BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

Oleh

SITI KISTINI

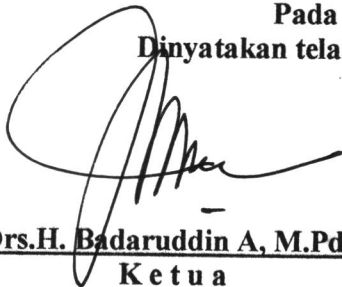
NIM : 2007.5501.01819

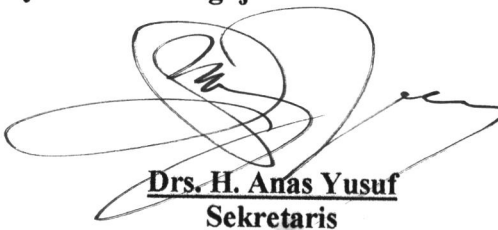
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01718


Telah dipertahankan di depan Penguji


Pada Tanggal 27 Juni 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat Tim Penguji


Drs.H. Badaruddin A, M.Pd.I
Ketua


Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris

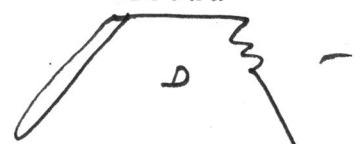

Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji I


Drs.H. Chafidz Affandi, M.Pd.I
Penguji II

Bojonegoro, 27 Juni 2009

**Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Program Sarjana Strata Satu (S1)**

Ketua


Drs.H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

ان من حق الوالد على ولده ان يعلمه الكتابة
وان يحسن اسمه وان يزوجه اذا بلغ (رواه ابن نجر)

Artinya: Sesungguhnya hak orang tua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan ilmu agama, memberikan nama yang baik dan menikahkan ketika sudah baligh

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

1. Ayah bundaku tersayang
2. Rekan-rekan sejurusan
3. Sahabat karibku
4. Kerabat yang membantu
selesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penulisan skripsi ini mulai dari pengumpulan data sampai dengan siapnya penulisan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak dan penulis mengakui bila tidak ada bantuan akan menjumpai kesukaran yang tak mudah untuk diatasi.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, untuk itu sudah pada tempatnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro kepada penulis untuk mengikuti ujian sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin, A.M.Pd.I, selaku pembimbing I, atas segala bimbingan dan saran yang diberikan pada kami sehingga penulis skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Syaifuddin, M.Pd.I, selaku pembimbing II juga atas bimbingan dan saran beliau sehingga skripsi ini terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Bapak kepala MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga penulis memperoleh data-data yang diperlukan.
5. Semua rekan guru yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penelitian dalam penulisan data-data skripsi.

6. Rekan – rekan mahasiswa setingkat dan sejurusan yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Orang tuaku dan saudara – saudaraku tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa sangat dangkalnya pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kemungkinan adanya kekurangan – kekurangan yang perlu disempurnakan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman.

Bojonegoro,

2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Permasalahan Penelitian	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Hipotesis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sikap	9
B. Perilaku Belajar.....	17
C. Keaktifan Belajar	22
D. Tinjauan Teoritis Tentang Hubungan Antara Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Anak	

Di Rumah Dengan Keaktifan Belajar Di Sekolah	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Prosedur Penelitian	32
B. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	45
B. Analisis Data	46
C. Interpretasi	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran-saran	52
DAFTAR PUSTAKA	

Dibangku sekolah memiliki kemampuan mendengar dan minat yang benar, sebab anak merupakan generasi penerus yang sangat menentukan kemampuan bangsa.

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالرِّمِيِّ فَإِنَّ طَلِبَ الْعِلْمِ خَيْرٌ مِنْهُ عَلَى
 كُلِّ مَسْلَمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَنْحَرُ أَجْمَعًا إِلَى طَلِبِ الْعِلْمِ
 رَحَابَةُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ (رواه ابن عبد البر عن أنس)

Artinya : *Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina karena sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut (HR. Ibnu Abdil Bar). (Drs. Mahmud Suyuti dkk : 1984)*

Sedangkan kemampuan dan keterampilan membaca merupakan pra kondisi terhadap kebiasaan membaca, apabila membaca sudah merupakan kebiasaan yang membudaya di sekolah dan di masyarakat, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan akan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Perpustakaan merupakan bagian yang integral dari suatu lembaga pendidikan, termasuk juga pendidikan sekolah dasar, karena perpustakaan disamping sebagai pusat sumber belajar juga dapat menentukan mutu pendidikannya karena perpustakaan tidak hanya memberikan kemudahan bagi siswa belajar dan mendapatkan berbagai informasi secara aktif sehingga mereka tidak hanya menelan akan tetapi secara kritis menyaring dan mengolah informasi.

Karena adanya sikap orang tua terhadap perilaku anak di rumah yang menyebabkan berbeda pula keaktifan belajar anak di sekolah.

Dengan adanya masalah diatas itulah, maka penulis mencoba mengangkat judul dan meneliti masalah :

“ HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA MTs. TAUHIDIYAH I BUBULAN KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009 ”.

B. Penegasan Istilah

Istilah – istilah yang digunakan pada penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini berkenaan dengan judul, agar tidak terjadi salah tafsir di dalam memberikan arti, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan pada masing – masing variable yaitu sebagai berikut :

1. Sikap Orang Tua

Sikap (Attitude) menurut Ngalm Purwanto : Merupakan reaksi seseorang bila orang itu terkena rangsangan dengan bertindak sesuai dengan obyek rangsangan tersebut. Jadi pengertian sikap orang tua adalah tindakan orang tua yang terbentuk dalam dirinya maupun bertindak karena ada suatu rangsangan dari luar yang menurutnya sesuai dengan dirinya.

2. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah tindakan seseorang yang dengan tujuan untuk merubah tingkah laku yang lama ke yang baru dengan keinginan agar lebih baik dari sebelumnya. (Nasution, 1981:115).

3. Keaktifan Belajar

Keaktifan Belajar adalah Frekuensi kehadiran yang dilakukan dengan kehadiran dalam kegiatan belajar. (Nasution, 1982:92)

C. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang mendorong penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan obyek penelitian Pendidikan Agama Islam sesuai dengan jurusan penulis.
2. Sikap itu merupakan organisasi, pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.
3. Sebagai warga negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab ikut memberi sumbangan dalam pembangunan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin, selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Permasalahan Penelitian

1. Batas ruang lingkup masalah

Batas ruang lingkup masalah ini perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti.

Sikap merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan (Stimulus), yang senang atau tidak senang menurut dan melaksanakan atau menjauhi atau menghindari sesuatu. Dalam kaitannya dengan penelitian ini kita ingin menggali sikap orang tua / wali murid dalam hubungannya dengan perilaku belajar putra-putrinya di rumah. Mengingat keluarga merupakan unit terkecil dan utama di dalam membentuk perilaku seseorang sebelum terjun ke dalam masyarakat yang lingkungannya lebih luas.

Sedang perilaku belajar anak dibatasi pada perilaku sehari-hari.

2. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah diatas itulah maka rumusan masalah tentang “Hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah” rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap orang tua siswa MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro ?
2. bagaimana perilaku belajar anak di rumah siswa MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana keaktifan belajar siswa sekolah di MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro ?

4. Adakah hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VI MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan ini pada hakekatnya timbul dari diri seseorang yang ingin mengetahui masalah yang ada pada orang tua dan siswa-siswi di dalam kehidupan belajar sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah.
2. Ingin mengetahui keaktifan belajar siswa di sekolah.
3. Ingin mengetahui hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mempunyai kegunaan atau manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Untuk meningkatkan sikap orang tua yang positif di dalam menggapai perilaku belajar putra-putrinya di rumah dan keaktifan belajar di sekolah,

yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi yang akan dicapainya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis baik sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana kependidikan yang harus ditempuh oleh penulis maupun sebagai wahana menambah pengalaman dan pengetahuan penulisan dalam melakukan penelitian yang tentunya akan sangat berguna untuk mengembangkan kehidupan penulisan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Agar dapat mendidik dan melatih siswa di dalam menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan untuk berperilaku belajar yang baik, baik di rumah maupun di sekolah.

4. Bagi Masyarakat

Untuk mencapai manusia pembangunan seutuhnya, melalui pendidikan yang berdasarkan Pancasila di dalam membangun dirinya dan juga menciptakan manusia pembangunan yang bertanggung jawab kepada Nusa, Bangsa dan Negaranya.

F. Hipotesis

Hipotesis ini adalah kata majemuk, yang berasal dari kata Yunani : Hupo berarti kurang atau lemah. Tesis berarti teori atau pernyataan. Jadi Hipotesis adalah merupakan pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada (Sutrisno Hadi, 1989 : 257).

Sehubungan dengan pengertian tersebut di atas, maka sesuai dengan judul yang penulis ambil, hipotesisnya sebagai berikut :

“Ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada dasarnya penulisan atau pembatasan kepustakaan merupakan dasar dan landasan sebagai titik tolak dan bahan untuk mengadakan perbandingan yang benar-benar dapat dijadikan dasar pembuktian dari data empiris.

Adapun isi dari pembahasan kepustakaan ini adalah berupa pendapat atau teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam hal ini mengenai teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sekiranya relevan dengan obyek penelitian ini.

A. Sikap

1. Pengertian Sikap

- a. Penertian sikap menurut Bimo Walgito, adalah :
Sikap itu merupakan organisasi, pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada iorang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. (Bimo Walgito, 1987 : 109)
- b. Menurut Ngalim Purwanto, Sikap adalah :
Suatu cara bereaksi dengan cara tetentu terhadap sesuatu rangsangan atau situasi yang dihadapi, bagaimana reaksi seseorang jika terkena rangsangan baik mengenai orang-orang atau benda. (Ngalim Purwanto, 1984 : 14).

Dari pendapat-pendapat di atas itulah, maka dapat disimpulkan bahwa sikap (attitude) adalah reaksi seseorang bila orang tersebut mendapat suatu hal rangsangan dengan bertindak sesuai dengan obyek rangsangan. Jadi

pengertian sikap di sini adalah : Tindakan atau tingkah laku seseorang bila orang tersebut terkena pengaruh pada orang lain atau tindakan atau tingkah laku seseorang maupun pengaruh yang negatif, sehingga orang tersebut dalam melakukan sesuai dengan pengaruh itu.

Dari hal-hal tersebut di atas dapatlah dikatakan atau dikemukakan beberapa pentingnya masalah sikap di dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam situasi sosial. Sesuatu sikap ada pada individu atau manusia itu akan memberikan warna atau corak tertentu dari individu yang bersangkutan di dalam kehidupannya.

2. Ciri-ciri Sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri individu atau manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain itu, di sini dijelaskan ada beberapa ciri-ciri dari sikap itu. Adapun ciri-ciri itu menurut Sarjana Psikologi Sosial yaitu Bimo Walgito (1978:113) adalah sebagai berikut :

- a. Sikap dapat berlangsung lama dan sebentar.
Kalau sikap itu telah terbentuk dan telah merupakan salah satu nilai dalam kehidupan seseorang, maka relatif sikap itu sulit mengalami perubahan, dan walaupun berubah maka membutuhkan jangka waktu yang cukup lama dan sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam maka akan relatif lebih mudah mengalami perubahan.
- b. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir.
Berarti bahwa pada waktu manusia dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu obyek. Karena sikap itu tidak dibawa sejak individu itu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk atau dibentuk,

maka sikap itu dapat dipelajari dan karenanya sikap itu dapat berubah-ubah.

- c. Sikap itu selalu ada hubungannya dengan obyek sikap.
Yaitu bahwa sikap selalu berhubungan dengan obyek sikap antara individu. Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan obyek-obyek melalui pengenalan yang akan menimbulkan sifat positif dan negatif.

Ciri-ciri tersebut di atas merupakan ciri-ciri sikap yang dapat mendorong dan dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia atau individu.

3. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Terbentuknya suatu sikap faktor individu itu sendiri atau faktor dari dalam akan ikut serta menentukan. Misalnya soal perhatian norma-norma, sikap-sikap yang telah ada akan memegang peranan penting dalam menentukan apakah sesuatu dari luar itu dapat diterima atau ditolak. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap menurut pendapat umum atau secara garis besar ada dua faktor yaitu :

- a. Faktor Intern atau faktor dari dalam diri individu.

Yaitu bagaimana individu menggapai dari luar, adalah sangat selektif berarti bahwa apa yang diterimanya yang datang dari luar tidak diterima begitu saja, melainkan individu itu mengadakan selektif. Hal ini berhubungan dengan bahan apresiasi yang ada pada individu yang bersangkutan.

- b. Faktor ekstern atau faktor dari luar diri individu.

Yang dimaksud faktor dari luar adalah hal-hal atau keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk dan mengubah sikap. Dalam hal ini terjadi dengan langsung, dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok lain. Disamping itu dapat secara tidak langsung, yaitu dengan perantara alat-alat komunikasi. Misalnya media massa baik yang elektronik maupun non elektronik.

Hubungan yang secara langsung ini dapat dengan sengaja diberikan, yaitu menciptakan suatu situasi yang memungkinkan dapat menimbulkan perubahan atau pembentukan sesuatu sikap yang diinginkan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Berkaitan dengan pembentukan dan perubahan sikap selain faktor intern dan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi sikap seperti yang telah dijelaskan di atas tadi, maka selain faktor-faktor tersebut ada juga beberapa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perubahan dan pembentukan sikap. Faktor-faktor tersebut menurut Bimo Walgito (1978 : 124) adalah sebagai berikut :

a. Berubahnya Norma Kelompok

Bila seseorang telah menginternalisasi norma kelompok apa yang menjadi norma kelompok akan diambil alih dan dijadikan normanya sendiri. Dengan demikian maka norma-norma yang ada dalam kelompok menjadi norma dari orang-orang yang bersangkutan yang tergabung dalam kelompok itu. Dan ini akan membentuk dan mengubah sikap dengan cara mengubah norma kelompok. (Bimo Walgito, 1978 : 125)

Jadi perubahan sikap seseorang bisa dirubah dengan merubah norma-norma yang ada dalam kelompok itu. Misalnya : Dalam suatu daerah ada norma-norma, orang seyogyanya mempunyai WC sendiri, jangan membuang sampah di sembarang tempat, seorang tamu lebih 24 jam harap lapor kepada ketua RT setempat. Dengan anjuran tersebut akan dapat menciptakan norma-norma yang baru yang akan menggantikan norma yang lama. Mungkin dalam masa permulaan tunduk pada norma yang baru dan makin disadari akan kegunaannya. Dengan demikian sikap kelompok akan berubah dengan sendirinya, sehingga merupakan bentuk sikap dari mereka itu sendiri.

b. Berubahnya Membership Group

Berubahnya membership group akan dapat pula mengubah sikap seseorang individu itu yang tergabung dalam masyarakat, baik mengenai kepentingan dsendiri maupun kepentingan bersama serta karena alasan-alasan lain. Dengan demikian dengan berubahnya Membership Group, akan dapat berubah pula norma-norma yang ada dalam diri individu itu dalam kehidupan sehari-hari telah memberikan gambaran keadaan ini. (Bimo Walgito, 1978 : 126)

Jadi dengan berpindahya atau bergabungnya orang atau individu tersebut dalam kelompok yang baru dengan norma-normanya yang baru, maka keadaan ini menyebabkan orang tersebut mengikuti norma-norma yang ada dalam kelompok yang baru tersebut, dengan mengalami perubahan dalam sikapnya. Contoh dari berubahnya Membership Group di sini adalah : seorang petani dari desa pindah ke kota besar untuk mengadu nasib mencari pekerjaan baru dengan harapan dapat merubah

perbaikan dalam kehidupannya. Orang tersebut menjadi seorang buruh pabrik dengan berpenghasilan yang agak lumayan. Dengan demikian dengan berpindahnya orang tersebut ke kota, maka berpindah pula membership groupnya, yang semula menjadi kelompok tani menjadi kelompok buruh di pabrik.

Dengan contoh-contoh yang telah dicantumkan tersebut di atas menggambarkan bahwa sikap itu dapat berubah, bila Membership Groupnya berubah.

5. Pengukuran Sikap

Mengukur suatu sikap bukanlah salah satu persoalan yang mudah, seperti yang telah dipaparkan di muka salah satu kesulitan dalam mempelajari Psikologi adalah karena obyek yang dipelajarinya itu tidak menampak, tidak dapat diraba atau dipegang dan tidak dapat dilihat secara langsung, yang dapat diamati adalah manifestasi dari kejiwaan psikis, hal yang demikian adalah dihadapi oleh sikap. Bila orang mengukur sesuatu, orang dapat mengukur dengan alat yang berbeda satu dengan yang lainnya disamping orang dapat mengukur dengan alat yang sama. Bahwa hasil pengukuran dapat disebabkan karena alat ukur yang digunakan. Misalnya bila alat ukur itu dibuat dari bahan yang berbeda, kemungkinan hasil pengukurannya juga berbeda.

Demikian pula halnya dengan alat ukur mengenai sikap bila butir-butir dalam alat ukur itu kurang atau tidak baik, maka hasil pengukurannya juga kurang baik. Karena itu untuk mendapatkan alat ukur yang baik, maka dalam

menyusun butir-butir dalam alat ukur itu harus dipilih butir-butir yang baik pula. Dengan demikian salah satu persoalan yang menarik dalam pengukuran sikap adalah persoalan mengenai bagaimana dan seperti apa alat ukur yang baik itu.

a. Alat ukur yang baik

Dalam soal pengukuran, salah satu persoalan yang sering timbul ialah bagaimana alat ukurnya itu baik atau tidak. Sebab kalau alat ukurnya tidak baik, dengan sendirinya hasil pengukurannya juga kurang baik atau tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Alat ukur disebut baik menurut Bimo Walgito (1978 : 139) adalah bila alat ukur itu valid dan reliabel, karena hal tersebut perlu mendapatkan perhatian untuk memperoleh alat ukur yang baik. Dalam hal validitasnya alat ukur yang bersangkutan, alat ukur yang jitu menurut Bimo Walgito (1978 : 139) adalah dijelaskan di sini dimana beliau mengatakan, bahwa :

Alat ukur yang jitu ialah bila alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang akan diukur, jadi alat ukur itu tidak mengukur hal-hal yang lain. Bila hal tersebut dipenuhi, maka alat ukur tersebut dianggap jitu atau valid. Misal : Berat badan 5 kg, setelah diukur hasilnya bukan 4,5 kg melainkan memberikan hasil pengukuran 5 kg pula (Bimo Walgito, 1978 ;139).

Lebih lanjut Bimo Walgito mengatakan alat ukur disebut Reliabel, beliau mengatakan :

Alat yang Reliabel artinya pengukuran itu dapat memberikan hasil pengukuran yang dapat diandalkan atau stabil dan hasil pengukuran tetap. Misalnya suatu benda pada suatu waktu di ukur menunjukkan

hasil yaitu 3 meter, maka suatu saat bila diukur lagi hasilnya juga harus tetap 3 meter pula. (Bimi Walgito, 1978 : 140).

b. Cara Pengukuran sikap

Seseorang di dalam mengukur sesuatu dapat digunakan dengan berbagai cara. Demikian pula dalam hal pengukuran sikap juga dapat ditempuh dengan berbagai cara dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Dalam pengukuran sikap ada berbagai macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu diminta pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang diharapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung berstruktur dan langsung yang tidak berstruktur. Secara langsung yang berstruktur, misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas (Free Interview), dengan pengamatan langsung atau dengan survey. Sedangkan secara langsung yang tidak berstruktur, yaitu mengukur suatu sikap dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada obyek yang diteliti, misalnya pengukuran sikap dengan Skala Bugardus, Thurstone dan Likert.

Sedangkan pengukuran sikap dengan secara tidak langsung ialah pengukuran sikap dengan menggunakan tes. Dalam hal ini dapat dibedakan antara tes yang proyektif dan non proyektif.

6. Sikap Sosial dan Individu

Sikap sosial dirumuskan sebagai suatu sikap yang dinyatakan oleh kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial biasanya dinyatakan tidak hanya seorang saja, tetapi juga orang lain yang sekelompok atau masyarakat, misalnya :

- a. Penghormatan bendera secara berkelompok pada peringatan Hari Nasional seperti setiap tanggal 17 Agustus bagi bangsa Indonesia.
- b. Suatu persetujuan bersama dalam memutuskan suatu masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Sedangkan sikap individu adalah sikap yang terdiri dari kesukaan dan ketaksukaan pribadi atas obyek-obyek, orang serta hewan-hewan dan lain-lain. Misalnya : Seseorang dalam kehidupannya sangat senang memelihara hewan seperti kucing, burung, kambing dan lain-lain.

B. Perilaku Belajar

1. Pengertian-pengertian Perilaku Belajar menurut para sarjana/ahli antara lain :
 - a. Pengertian Perilaku menurut Sartain dkk :
Perilaku merupakan aktifitas yang ada pada individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari stimulus atau rangsangan yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik itu stimulus Internal (Sartain, dkk, 1967 : 94, dp, Bimo Walgit).

- b. Pengertian Perilaku menurut Singgih D Gunarsa :
Perilaku merupakan manifestasi kejiwaan yang muncul dari gejala-gejala dari suatu rangsangan atau tidak ada rangsangan untuk bertindak sesuai dengan hati nuraninya.
(Singgih D Gunarsa, 1981: 10).
- c. Pengertian Belajar menurut S Nasution adalah :
Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah tingkah laku lama, sehingga seseorang lebih mampu menghadapi situasi dalam hidupnya. (S Nasution, 1981 : 10).
Secara umum perilaku itu ada yang tampak dan ada yang tidak tampak.

Perilaku yang tampak ialah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan yang terlihat oleh panca indra. Misal : Makan, minum, menulis dan lain-lain.

Perilaku yang tidak tampak ialah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tindakan terselubung yang tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia.

Berdasarkan teori-teori di atas mengenai perilaku dan teori belajar dari beberapa ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku belajar adalah tindakan atau perbuatan seseorang dengan tujuan untuk merubah tingkah laku yang lama ke yang baru yang disebabkan karena keinginan tertentu agar lebih baik dari sebelumnya.

2. Jenis-jenis Perilaku

Menurut Sarjana Skinner (1967:17), membedakan bahwa perilaku itu menjadi dua macam perilaku, yaitu :

- a. Perilaku yang alami (Innated Behaviore).
Perilaku alami yaitu : Perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap

stimulus yang mengenai individu yang bersangkutan. Misalnya : Reaksi kedip mata bila mata kena sinar yang kuat, menarik jari bila terkena api dan sebagainya dan perilaku ini terjadi dengan sendirinya. (Skinner, 1967 : 17)

Jadi perilaku yang alami ini terjadi dengan sendirinya dan secara otomatis tidak diperintah oleh pusat kesadaran atau pusat susunan syaraf otak. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu itu tidak sampai ke otak sebagai refleksif respon langsung timbul melalui afektor tanpa melalui pusat kesadaran otak.

b. Perilaku Operan (Operant Behaviore)

Perilaku Operan adalah perilaku yang dibentuk melalui proses belajar, pada perilaku yang non refleksif atau operan ini lain keadaannya. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam hal ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran baru terjadi dalam otak melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak ini disebut proses Psikologi. (Skinner, 1976 : 18, dp-Bimo Walgito).

Jadi manusia perilaku psikologis inilah yang dominan sebagian terbesar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar, disamping perilaku itu dapat dikendalikan, perilaku manusia juga merupakan integreted yang berarti bahwa keseluruhan individu itu terlibat dalam perilaku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Begitu kompleknya perilaku manusia itu, maka psikologi ingin memahami perilaku tersebut.

3. Cara Pembentukan Perilaku

Seperti yang telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia itu terbesar ialah berupa perilaku yang dibentuk atau dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut maka salah satu cara membentuk perilaku itu sesuai dengan yang diharapkan. Cara pembentukan perilaku menurut Bimo Walgito (1978 : 19) adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan perilaku dengan kondisioning/kebiasaan.
 Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya terbentuklah perilaku tersebut. Misalkan dibiasakan bangun pagi, mengosok gigi sebelum tidur, mengucapkan terima kasih bila diberi sesuatu oleh orang lain. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning, baik yang dikemukakan oleh Thournddike dan Skinner. (Bimo Walgito, 1976 : 19).

Walaupun pendapat dari ketiga ahli tersebut tidak seratus persen sama. Namun para ahli itu mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Seperti yang dipaparkan di atas dasar pandangan ini untuk pembentukan perilaku dilaksanakan dengan kondisioning atau kebiasaan.

- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (instight).
 Pembentukan dengan perilaku ini, misalnya datang kuliah jangan sampai terlambat, karena akan tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. (Bimo Walgito, 1978 : 20).

4. Beberapa Teori Perilaku

Telah dijelaskan di muka bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada.

Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini menurut Bimo Walgito (1978 : 20). Teori-teori perilaku itu ialah :

a. Teori Insting

Teori dikemukakan oleh MC Dougall pelopor Psikologi sosial, yang membitkan buku Psikologi Social yang pertama dan mulai saat itu psikologi sosial menjadi pembicaraan yang menarik. Insting merupakan perilaku yang innate, perilaku yang bawaan dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. (Bimo Walgito, 1978 : 20).

b. Teori dorongan (Drive Theory)

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisasi ini mempunyai dorongan-dorongan atau drive tertentu. Dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan organisme yang mendorong individu berperilaku. (Bimo Walgito, 1978 : 20).

Jadi bila organisme itu mempunyai kebutuhan dan organisme ingin memenuhi kebutuhan itu, maka organisme itu akan terjadi ketegangan dalam dirinya. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi reduksi dari dorongan tersebut.

c. Teori Insentif (Incentive Theory)

Perilaku organisme itu disebabkan karena banyak adanya insentif. Dengan adanya insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif ada juga disebut Reinforcement ada yang positif dan ada yang negatif. (Bimo Walgito, 1978 : 21).

Jadi penulis memberi kesimpulan bahwa Reinforcement yang positif itu adalah berkaitan dengan hadiah atau pujian sedangkan Reinforcement yang negatif berkaitan dengan hukuman. Reinforcement yang positif akan mendorong organisme itu berbuat, sedangkan reinforcement yang negatif akan dapat menghambat dalam organisme berperilaku.

C. Keaktifan Belajar

1. Pengertian-pengertian Keaktifan Belajar Menurut Para Sarjana/ahli antara lain:

- a. Pengetian keaktifan menurut Nasution, adalah :
Keaktifan yaitu Frekuensi yang dicatat di dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas yaitu karena kehendak dari dirinya maupun ada dorongan dari luar individu.
(Nasution, 1984 : 15)
- b. Pengertian Belajar menurut Asep Priyanto.
Belajar adalah suatu proses tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil pengalaman belajar, perubahan itu dapat terjadi dalam bidang ketrampilan, kebiasaan, sikap, dalam bidang pengetahuan dan mudah individu itu menyesuaikan diri.
(Asep Priyanto, 1984 : 115)
- c. Menurut WS Winkel SJ, Belajar adalah :
Merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungan dan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai-nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap. (WS Winkel SJ, 1983 : 123).

Dari pendapat-pendapat sarjana atau ahli-ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah frekuensi kehadiran yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan proses belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Dengan pengertian di atas itulah, maka betapa pentingnya kata-kata aktif di dalam proses belajar di sekolah agar dengan aktifnya individu atau seseorang terhadap belajar yang dilakukan dimana saja, apalagi itu menyangkut masalah belajar di sekolah akan sangat membantu individu atau seorang untuk meraih cita-cita atau prestasi yang diinginkan.

2. Faktor-faktor penting dalam proses belajar

Seperti yang telah dijelaskan di muka tadi bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi di dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Proses yang terjadi secara internal di dalam diri individu dalam usahanya untuk memperoleh hubungan baru atau perangsang dan reaksi.

Faktor-faktor proses belajar yang penting adalah :

a. Faktor Kematangan

Kematangan adalah suatu proses pertumbuhan orang dalam diri makhluk hidup, dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsi masing-masing, sedang belajar lebih membutuhkan kegiatan yang didasari, suatu aktivitas latihan-latihan serta konsep konsentrasi dari orang yang bersangkutan.

b. Belajar dan Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ini ada dua macam :

1. Penyesuaian diri Plastis yaitu seseorang mengubah dirinya sesuai dengan keadaan lingkungan atau dunia luar.
2. Penyesuaian diri Alloplastis yaitu mengubah dunia luar atau lingkungan disesuaikan dengan kebutuhan dirinya.

c. Belajar dan Latihan

Dalam belajar dan latihan memang ada kesamaan dan perbedaannya, persamaannya sama-sama merupakan suatu proses belajar yang terjadi

tanpa adanya latihan. Adapun yang belajar dengan pengertian saja tanpa latihan misalnya seorang anak yang dibawa berkaryake pabrik gula, maka ia dapat mengerti bagaimana proses membuat gula itu. Sedang perbedaan belajar dan latihan terdapat dalam prakteknya.

3. Tempat belajar yang baik

Belajar memerlukan tempat, walaupun ada sebagian orang mengatakan bahwa belajar itu dimana saja dan kapan saja. Hal ini memungkinkan untuk lebih dapat memahami apa yang dipelajari, misalnya : di taman, di halaman, di jalan dan lain-lain. Namun hal ini pun juga memungkinkan hal-hal yang kurang baik berkesan. Dengan adanya belajar yang baik, menurut Sugiarto Puradisastra (1980 : 36) belajar yang baik dapat dibagi menjadi 9 bagian, yaitu :

- a. Mempunyai penerangan yang cukup, sehingga mata tidak lelah dan kepala tidak sakit.
- b. Temperatur ruangan harus sesuai, yang terbaik 18°C temperatur yang lebih panas menimbulkan keinginan untuk beristirahat, sedang temperatur yang dingin akan menganalisa perhatian anda.
- c. Ventilasi yang baik, bila ventilasi kurang baik udara menjadi pengab dan anda akan mengantuk.
- d. Buku-buku yang diperlukan harus ada.
- e. Sesuatu hal, maka harus tertuju pada buku atau catatan.

- f. Tidak ada gangguan dari teman-teman yang ingin menanyakan atau ingin ngobrol. (Sugiarto Paradisastra, 1980 : 36).

Selanjutnya menjelaskan mengubah kamar menjadi tempat belajar, harus mengingat :

- a. Memilih ruangan belajar jangka dekat dengan ruang tamu, dapur atau pintu depan.
- b. Sebaliknya ruangan itu untuk tempat belajar saja.
- c. Ruangan untuk tempat belajar saja.

Maksudnya bahwa ruangan itu jangan dipakai untuk maksud lain. Misalnya untuk tidur, makan, dan lain sebagainya. Biasanya sulit jika ruangan tersebut terdapat tempat tidur, anda akan terdorong untuk belajar sambil tidur, akibatnya sebagian waktu belajar anda akan tersita untuk hal-hal kecil yang tidak perlu. Cara belajar demikian jarang memberikan hasil yang baik.

4. Motivasi dan Perhatian Belajar

a. Motivasi Belajar

Motivasi diakui sebagai hal yang sangat penting bagi pelajaran di sekolah karena dapat kita lihat anak kurang menyukai sekolah. Hal ini dapat kita amat-amati anak-anak lebih suka bila misalnya libur, jam kosong dan bahkan sering bolos sekalipun mereka tidak membenci pelajaran. Untuk memberikan motivasi ini sangat diperlukan bahwa siswa diberi motivasi yang bersifat sosial, misalnya :

1. Suka bekerja sama dengan anak lain dan guru.
 2. Diberi penghargaan teman-teman dan mencegah celaan mereka.
 3. Didorong untuk berkemauan sendiri untuk mengatasi tugas-tugas berat dan kesulitannya.
 4. Mendapat harga diri di dalam kelas dari teman.
5. Cara Belajar Efektif

Cara ini telah telah dilakukan penyelidikan oleh para ahli yang mana cara belajar efektif ini dilaksanakan untuk memperoleh dan memberikan hasil selektif mungkin. Sugiarto Paradisasta (1982 : 137) mengemukakan cara belajar efektif itu dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- a. Memperkuat konsentrasi terhadap pelajaran yang dihadapi.
- b. Menghindari dan mengurangi pencampuran pelajaran.
- c. Sering melakukan pengulangan, hal yang sama dilakukan pada keadaan-keadaan yang mana pengulangan dapat diberikan hasil yang efektif.
- d. Mempergunakan prinsip hubungan pikiran.

(Sugiarto Paradisastra 1982 : 40) selanjutnya mengemukakan agar dapat berkonsentrasi dengan baik, maka kita harus :

- a. Membentuk kebiasaan (habit) mengarahkan kembali setiap kali bila pikiran kita melayang ke tempat lain.
- b. Mempunyai minat (interes) yang kuat dan teguh pada pelajaran yang ingin diperhatikan.
- c. Mengendurkan sedikit pikiran kita sampai tenang.

Dengan adanya elemen-elemen tersebut di atas, maka diharapkan semua siswa dapat belajar dengan tenang dan sukses sebagaimana program siswa belajar yang telah ditentukan pada bab lain bahwa setiap siswa mempunyai cara belajar sendiri-sendiri, namun hal itu alangkah lengkapnya bila cara-cara yang dikemukakan oleh Sugiarto Paradisastra ini dipakai karena disamping akan lebih baik mengarah dan mungkin akan lebih baik di dalam cara belajar.

D. Tinjauan Teoritis Tentang Hubungan Antara Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Anak Di Rumah Dengan Keaktifan Belajar Di Sekolah

Berdasarkan pada uraian dalam halaman di muka dapat diuraikan hubungan atau kaitan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah.

1. Untuk membahas perilaku belajar ini, terlebih dahulu perlu menguraikan sasaran pendidikan, maka dapatlah kita melihat beberapa hal pokok sebagai pendukung dari uraian ini :
 - a. Dilihat dari sasaran dalam ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 mengenai Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), pada bagian butir (f) di sana disebutkan bahwa arah pendidikan atau sasaran pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan manusia dengan memperluas serta meningkatkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil (Garis-garis Besar Haluan Negara, 1993-1998 : 32)

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan serta peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di Indonesia.

- b. Dan pembinaan anak remaja dan pemuda sebagai penerus bangsa diarahkan untuk mengembangkan sikap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa, sikap keluarga dalam berdisiplin, sikap keteladanan, disiplin dalam belajar baik didalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat, sehingga anak akan berperilaku yang disiplin dan tata tertib melalui bimbingan orang tuanya.
2. Lebih lanjut pada bagian butir (H) tentang sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak, disebutkan bahwa : Orang tua sebagai salah satu pendidik yang pertama selain guru dan masyarakat, sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, baik sikap orang tua dalam membiasakan disiplin belajar maupun disiplin kerja, sehingga dengan bimbingan orang tua secara rutin akan dapat menumbuhkan disiplin atau kebiasaan belajar.
3. Untuk mencapai perilaku belajar ini melalui program yang agak lama yang harus dilakukan secara berulang-ulang agar program yang lama tadi bisa dipacu terlaksana dengan sukses. Sedangkan keaktifan belajar dari siswa ini adalah apa yang tercantum di dalam bagian © yaitu menurut pendapat Nasution (1984 : 15) :

Frekuensi yang dicatat di dalam melakukan kegiatan atau aktifitas, yaitu karena kehendak dari dirinya maupun ada dorongan ddari luar individu. (Nasution, 1984 : 15)

- a. Tujuan belajar yang utama adalah apa yang dipelajari itu berguna di kedian hari untuk merubah tingkah laku perbuatannya guna mencapai pengetahuan sehingga tercapailah definisi belajar itu sendiri.
 - b. Tujuan belajar yang ideal, ini seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 yang terdapat dalam kalimat “Untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dan ini dituangkan lebih lanjut ke dalam batang tubuhnya pada pasal 31 UUD 1945, yang isinya sebagai berikut :
 - 1) Tiap-tiap Warga Negara berhak mendapat pengajaran.
 - 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran Nasional yang diatur dalam Undang-Undang.
 - c. Hal ini jelas nyata bahwa setiap warga negara adalah berhak dan wajib dalam memperoleh pendidikan, lebih-lebih dengan adanya program Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, sehingga kesempatan yang diberikan dalam belajar oleh pemerintah yang diberikan dalam belajar oleh pemerintah cukup luas.
4. Hubungan antara perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah.
- a. Bimbingan atau didikan terhadap putra putrinya oleh orang tua maksudnya untuk membiasakan disiplin anak terhadap perilaku belajar di rumah, sehingga dengan membiasakan disiplin diri terhadap perilaku

belajar di rumah itu dihadapan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar di sekolah.

b. Karena keluarga merupakan faktor terpenting menjadikan anak didik berprestasi, tinggal bagaimana keluarga itu mendidik anaknya dalam usaha merealisasikan perilaku belajar di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah yang dilakukan secara intensif dan terus menerus antara lain berupa didikan dalam meningkatkan kreativitas belajar anak, pemberian ilmu ketrampilan yang bermanfaat. (Singgih D Gunawan, 1992 : 75).

c. Dalam hal kaitannya tentang perilaku, menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1984 : 241) mengatakan :

Dalam fungsi normatif kelompok mendasarkan suatu standartertentu bagi perilaku dan keyakinan/ kepercayaan anggotanya, terlepas dari benar salahnya itu, kelompok mempunyai cukup kekuatan atas individu mengikuti standatr tersebut dan kebiasaan di tempat lain, maka terbentuklah nilai dalam individu itu. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1984 : 241).

d. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan perilaku/ kebiasaan belajar di rumah diperkirakan meningkat pula keaktifan belajar siswa di sekolah, sebab kebiasaan-kebiasaan yang baik di rumah cenderung pula dilakukan di sekolah dalam hal ini adalah kegiatan-kegiatan atau aktiviotas-aktivitas belajar di sekolah.

Maka disinilah letak perlunya sikap orang tua di dalam menanggapi perilaku belajar anak di rumah yang berkaitan dengan keaktifan belajar di sekolah di dalam mencapai peningkatan prestasi siswa, sehingga dengan

demikian sikap orang tua menurut tinjauan teoritis yang dibahas ini dimungkinkan ada pengaruh terhadap perilaku belajar anak di rumah yang tentu saja berkaitan dengan keaktifan belajar di sekolah.

Firman Allah dalam Al-qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan/Rancangan Penelitian

- Penyusunan Instrumen dan Uji Instrumen

Penyusunan angket sebagai alat dalam mengajukan informasi dari responden dan setelah disusun disampaikan kepada dosen pembimbing untuk diuji dan direvisi keandalannya, dengan cara untuk dijawab oleh para wali murid atau orang tua siswa yang termasuk orang tua siswa yang telah dijadikan obyek penelitian.

2. Tahap Implikasi

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan dalam pengumpulan data, seleksi data dan pengolahan data.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah merupakan cara yang dilakukan oleh penulis di dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Tahap ini dilakukan dalam penelitian dengan Metode Angket ini dimaksudkan untuk mereka dan memperoleh data atau informasi tentang sikap orang tua siswa terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di

sekolah. Angkrt ini ditunjukkan kepada arang tua melalui siswa, dimana ruang lingkup angket ini meliputi :

- 1) Variabel bebasnya mengenai perilaku belajar anak di rumah :
 - Sikap Bapak/Ibu mengenai perilaku belajar anak di rumah.
 - Masalah keaktifan belajar putra-putrinya di sekolah.
- 2) Variabel terkait tentang keaktifan belajar :
 - Masalah mengerjakan tugas di sekolah.
 - Masalah kehadiran dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
 - Masalah mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler.

Adapun metode-metode yang dipergunakan atau diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Metode Observasi

Kedudukan metode observasi dalam penelitian ini, juga sebagai metode pelengkap. Data-data yang diperoleh dengan metode angket dan interview akan dilengkapi dengan yang diperoleh dari metode observasi. Disamping itu data-data yang tidak dapat diperoleh dengan kedua metode itu, akan diobservasikan langsung oleh peneliti di lapangan.

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah : Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1978:136).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung tanpa alat, terhadap segala-segala subyek yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

b) Metode Interview

Metode ini berfungsi sebagai metode pelengkap dalam memperoleh data guna menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

Yang dimaksud dengan metode interview adalah : Sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya. (Sutrisno Hadi, 1978:192).

c) Metode Angket

Metode Angket ini merupakan metode atau cara dalam mengumpulkan data dengan menggunakan angket, sumber datanya berupa orang (responden). Pernyataan diajukan secara tertulis dan disebarkan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan petunjuk angket itu.

Metode ini digunakan untuk memperoleh dan merekam data sikap orang tua yang putra-putrinya sebagai responden sampel, yaitu berupa jawaban pertanyaan angket itu. Angket disini disusun berupa pertanyaan untuk dijawab oleh responden, dan angket ini untuk variabel X atau variabel bebasnya sebanyak 10 item yang mencakup seluruh indikator-indikator yang bersangkutan, sedang variabel Y atau variabel terikat disusun sebanyak 8 item yang juga mencakup indikator yang ada.

d) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi ini merupakan metode dalam mengumpulkan data yang alat pengumpulan datanya disebut Form Pencatatan Dokumen, sedang sumber datanya berupa catatan/dokumen yang tersedia. Metode Dokumentasi disini hanya merupakan metode pelengkap saja yaitu untuk melengkapi metode utama yaitu metode Angket. Metode Dokumentasi ini hanya diambil untuk mengisi keaktifan kehadiran di sekolah dengan keaktifan kegiatan Ekstra kurikuler.

b. Klasifikasi data dan seleksi coding.

Setelah data diperoleh atau setelah pengumpulan data dilakukan, maka hasil yang diperoleh kita seleksi benar dan lengkapnya kemudian dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan urutan yaitu diberi

nomor urut sebagai kode dan selanjutnya dikelompokkan dalam tabel dan daftar sesuai urutan (Coding dan Tabulasi).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini perlu ditentukan terlebih dahulu tentang obyek yang akan diselidiki. Masalah atau obyek yang akan diselidiki tersebut dinamakan Populasi. Populasi menurut salah satu sarjana yaitu Sutrisno Hadi (1989 : 220) Populasi adalah : “Sejumlah penduduk atau seluruh obyek penelitian”. (Sutrisno Hadi, 1989 : 220). Jadi populasi dari penelitian di sini adalah semua orang tua siswa kelas VII dan semua siswa kelas VII MTs. Tauhidiyah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 100 orang.

b. Sampel

Dengan populasi yang ada cukup banyak itu cukup menyulitkan peneliti dalam mengumpulkan data. Untuk itu dengan keterbatasan waktu dan jarak jangkauan peneliti, maka penelitian ini ditetapkan sampel sebagai obyek penelitiannya. Pengertian Sampel menurut Sutrisno Hadi (1989 : 223) adalah : “Sejumlah penduduk atau sejumlah individu yang dijadikan obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi”.(Surtisno Hadi, 1989 : 223).

Adapun teknik dalam pengambilan sampel ini menggunakan Teknik Sampel Random (Random Sampling) yang menurut Sutrisno Hadi adalah:

Suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dengan tidak memilih-milih individu yang ditugaskan untuk mengisi sampel kita, suatu sampel dikatakan Sampel Random, jika tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel dalam suatu penelitian. (Surtisno Hadi, 1989 : 223).

Cara-cara yang digunakan untuk memperoleh sampel di sini dalam merandom, peneliti menggunakan cara undian, yaitu membuat daftar yang berisi populasi yang ada dan menuliskan pada sobekan kertas-kertas kecil dan diberi nomor urut, lalu dimasukkan gulungan kertas tadi ke dalam kaleng kemudian mengocok baik-baik selanjutnya ambil satu persatu gulungan kertas tadi sampai jumlah yang kita inginkan / perlukan tercapai. Dari populasi yang ada yaitu sebanyak 100 siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, berdasarkan hasil observasi penelitian mempunyai tingkat signifikan / tingkat kepercayaan bahwa lebih dari separuh siswa kelas VII yang ada itu mempunyai kesamaan dalam hal mengikuti kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk itu menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 107) dalam pengambilan sampel mengatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% -15%, atau 20%-25% atau lebih dari itu, tergantung setidak-tidaknya dari : tenaga dan biaya/dana. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 107).

Dengan demikian, dengan berdasarkan ancer-ancer di atas dan berdasarkan kepercayaan peneliti, bahwa lebih dari separuh mempunyai kesamaan dalam hal keluarga. Maka dari itu peneliti mengambil sampel sebanyak 50% dari populasi yang ada. Jadi sampel dalam penelitian di sini sebanyak 50 siswa dari populasi dan 50 sampel dari orang tua.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Yang dimaksud dengan jenis data ialah “Segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian” (Tatang M. Arifin, 1986 : 132). Jadi dengan penelitian ini adalah informasi yang berkaitan dengan penelitian, sehingga informasi yang tidak ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan bukan termasuk dalam data.

Jenis data ditinjau dari derajat sumbernya, dibagi dua :

1) Data Primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya/sumber primer. Data primer di sini adalah data sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah, yaitu dengan memberikan angket orang tua /wali murid.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder di sini adalah data dari keaktifan siswa di sekolah yang akan diperoleh dari arsip atau catatan atau dokumen yang tersimpan di kantor administrasi serta informasi dari beberapa guru atau wali kelas MTs. Tauhidiyah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan jenis data ditinjau dari sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Jenis Data Kualitatif

Yaitu data yang dapat dipergunakan untuk menyelidiki jenis data secara tidak langsung, misalnya : Masalah ketangkasan, kecakapan, kecerdasan, aktivitas dan sebagainya.

2. Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang dapat digunakan untuk menyelidiki jenis data yang dapat diukur secara langsung. Misalnya : Jumlah guru, gaji, penghasilan, lamanya waktu pendidikan, lamanya waktu belajar, jumlah anak dalam keluarga dan sebagainya. Oleh karena itu data di sini dapat diukur secara langsung melalui angket, maka jenis data yang dapat dipergunakan adalah jenis data kualitatif.

- b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102). Jadi sumber data di sini adalah untuk menanyakan atau menunjukkan dari mana data bisa diperoleh untuk direkam. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk variabel sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah yang pengumpulan datanya menggunakan angket, maka sumber datanya berupa Responden atau orang.
2. Untuk variabel keaktifan belajar di sekolah karena pengumpulan datanya sebageian dari arsip di sekolah, maka sumber datanya berupa

responden yaitu guru, wali kelas dan sebagian dokumen atau catatan yang tersedia.

B. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data ini adalah merupakan cara menganalisis data yang diperoleh, biasanya teknik analisis data ini dimulai dengan penyajian data dalam bentuk tabel yaitu mengenai variabel dependent dan variabel independent.

Pembentukan pada bagian teknik analisis data ini antara lain :

1. Variabel Penelitian

Bahwa dalam penelitian ini ada dua variabel akan dibahas yang sesuai dengan judul penelitian yaitu variabel dependent (Variabel terikat) dan variabel Independent atau disebut (Variabel bebas) yang lebih jelasnya di sini akan diuraikan masing-masing variabel tersebut di atas yaitu :

- a. Variabel Independent (bebas), yaitu mengenai sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah. Ini merupakan variabel bebas, maka dari itu kita memberinya kode X. Jadi variabel Xnya adalah :
Sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah.
- b. Variabel Dependent atau variabel terikatnya, yaitu : mengenai keaktifan belajar siswa di sekolah. Dan ini merupakan variabel terikatnya, maka dari itu kita beri kode Y. jadi variabel Ynya adalah mengenai : Keaktifan belajar siswa.

Jadi menurut teknik statistik yang kerap mengatakan : salah satu teknik statistik yang kerap kali digunakan untuk Korelasi atau menggunakan rumus r Product Moment (Sutrisno Hadi, 1989 : 285).

Maka dari itu, penulis dalam menganalisis data ini mempergunakan r Product Moment (rumus Product Moment) untuk mencari hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu variabel X dan Variabel Y.

Dengan demikian arah hubungan dari kedua variabel itu adalah bilamana kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan nilai variabel Y, dan sebaliknya turunnya nilai variabel X diikuti oleh turunnya nilai variabel Y, maka hubungan semacam itu disebut hubungan yang positif. Dan bilamana kenaikan nilai variabel X disertai dengan turunnya nilai variabel Y, maka hubungan semacam itu disebut hubungan yang negatif artinya tidak ada hubungan antar dua variabel itu.

Sedangkan untuk menghitung korelasi Product Momont berbunyi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Oleh karena itu :

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X^2)}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Maka $r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$

$$\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

Jadi :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

X_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X dan Y

N = Jumlah subyek yang diselidiki

(Sutrisno Hadi, 1989 : 295)

2. Penyekoran Angket

Agar hasil yang digunakan dalam mengumpulkan data ini bisa berupa atau berwujud angka-angka, maka dipergunakanlah penyekoran pada angket tersebut.

Angket ini disusun berupa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden, dan angket untuk variabe X atau variabel bebasnya disusun

sebanyak 10 item yang mencakup seluruh indikator-indikator yang bersangkutan, sedang pada variabel Y atau variabel terikatnya disusun sebanyak 8 item yang juga mencakup indikator yang ada.

Sedang dalam menyekor angket ini disusun berskala a b c d e dan mempunyai skor masing-masing 4 3 2 1. dan untuk lebih jelasnya dalam penyekoran angket ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bila jawaban angket memilih a, maka skornya ialah 1
 Bila jawaban angket memilih b, maka skornya ialah 2
 Bila jawaban angket memilih c, maka skornya ialah 3
 Bila jawaban angket memilih d, maka skornya ialah 4

3. Rumusan Hipotesis dan Uji Hipotesis

a. Rumusan Hipotesis

Yang dimaksud dengan Hipotesis menurut Sutrisno Hadi (1989 : 257) ialah : Pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah kebenarannya dan itu perlu dibuktikan kenyataannya (Sutrisno Hadi, 1989 : 257). Hipotesis ini ada 2 (dua), yaitu Hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Agar lebih jelas mengenai kedua Hipotesis akan diuraikan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

H_a : Ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Berdasarkan kedua hipotesis tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengajukan Hipotesis, dimana hipotesis yang diajukan di sini adalah Hipotesis Alternatif yaitu “Ada hubungan antara sikap orang tua dengan perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiyah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009”.

Dengan demikian hipotesis tersebut akan diterima apabila betul dan akan ditolak apabila salah. Untuk mengetahui apakah Hipotesis itu diterima (betul) atau ditolak (salah), maka dapat dilihat atau tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang telah dikumpulkan dan dianalisis, juga Hipotesis tersebut harus diuji terlebih dahulu atau dengan kata lain menggunakan istilah Pengujian Hipotesis.

b. Pengujian Hipotesis

Agar dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan itu diterima ataukah ditolak, maka diuji terlebih dahulu. Dalam hal ini penulis menggunakan taraf signifikansi (dengan taraf kepercayaan) perhitungan pada masing-masing variabel pengujian adalah sebagai berikut :

- Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka Hipotesis Nihil (H_0) diterima, dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak.
- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Hipotesis Nihil (H_a) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_0) diterima.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah

TABEL I

Tabel sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah

Skor sikap orang tua	Kriteria	Frekuensi	prosentase
35 – 40	Tinggi	23	46%
28 – 34	Sedang	23	46%
22 – 27	Rendah	4	8%
Jumlah		50	100%

$$\begin{aligned}\text{Mean Variabel X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1663}{50} \\ &= 33,3\end{aligned}$$

Dari tabel di atas, bahwa sikap orang tua terhadap anak dirumah adalah dikategorikan tinggi yang diambil dari kategori tinggi sama dengan 46% sedang 46%.

2. Keaktifan Belajar Di Sekolah

Tabel Belajar di Sekolah

Skor keaktifan belajar di sekolah	Kriteria	Frekuensi	prosentase
28 – 32	Tinggi	14	20%
25 – 27	Sedang	28	56%
20 – 24	Rendah	8	16%
Jumlah		50	100%

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Variabel Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\
 &= \frac{1443}{50} \\
 &= 28,9
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, bahwa keaktifan belajar siswa di sekolah dikategorikan sedang, yang diambil dari ketegori sedang yaitu : 56%.

B. Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya ddianalisa dengan menggunakan statistik yang sesuai dengan datanya yaitu menggunakan rumus Product Moment untuk menguji hubungan antara dua variabel atau untuk menguji korelasi.

Sedangkan hasil data dari masing-masing produk adalah terdapat yang sesuai dengan lampiran I dan II sebagai berikut :

$$\sum X = 1663$$

$$\sum Y = 1413$$

$$\sum X^2 = 56159$$

$$\sum Y^2 = 40547$$

$$\sum XY = 47151$$

$$\sum N = 50$$

Selanjutnya dari data di atas di analisis dengan rumus Product Moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{47151 - \frac{(1663)(1413)}{50}}{\sqrt{\left\{ 56159 - \frac{(1663)^2}{50} \right\} \left\{ 40547 - \frac{(1413)^2}{50} \right\}}} \\
 &= \frac{47151 - \frac{2349819}{50}}{\sqrt{\left\{ 56159 - \frac{2765569}{50} \right\} \left\{ 40547 - \frac{1996562}{50} \right\}}} \\
 &= \frac{47151 - 46996,38}{\sqrt{\{56159 - 55311,38\} \{40547 - 39931,38\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{154,62}{\sqrt{\{847,62\}\{615,62\}}}$$

$$= \frac{154,62}{\sqrt{521811,82}}$$

$$= \frac{154,62}{722,36543}$$

$$r_{xy} = 0,214$$

Pengujian Hipotesis Korelasi Product Moment

Dengan menganalisis data di atas dengan menggunakan rumus Product Moment, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,214 sebagai hasil r-hitungnya. Sedangkan hasil r-tabelnya berdasarkan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan jumlah $N = 50$ siswa, nilainya adalah sebesar 0,279.

Jadi hasil analisis data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa : $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ ($0,214 < 0,279$).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ada dalam BabIII dapat ditarik kesimpulan bahwa : $0,214 < 0,279$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

C. Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis diskriptif dapat diketahui bahwa :

1. Sikap orang tua terhadap perilaku belajar siswa di rumah termasuk dalam kategori tinggi yaitu 46%, dengan mean atau rata-rata 33,3.

2. Keaktifan belajar siswa di sekolah termasuk ke dalam kategori sedang, yaitu 56%, dengan mean atau rata-ratanya 28,9.
3. Bertolak dari hasil penelitian kerelasi Product Moment antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan siswa di sekolah dengan menggunakan nilai r product moment dengan taraf signifikan 5%, dengan jumlah $N = 50$, diketahui r -hitung = 0,214 sedangkan r -tabel = 0,279.

Karena r -hitung $<$ r -tabel ($0,214 < 0,279$), maka hipotesis yang diajukan yaitu : “Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan siswa di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

Faktor-faktor ketidak ada hubungannya antara sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah dengan keaktifan siswa di sekolah, disebabkan karena :

1. Faktor Individu Siswa

Maksudnya bahwa aktif tidaknya belajar siswa di sekolah itu tergantung dari si siswa itu sendiri, yang berarti walaupun sikap orang tuanya terhadap kebiasaan belajar putra-putrinya di rumah dikategorikan tinggi, tapi tidak ada kemauan bagi si siswa untuk menyamakan kebiasaan di rumah dengan keaktifan di sekolah.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ini sangat mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa di sekolah, sebab meskipun orang tua di rumah sangat memperhatikan terhadap perilaku belajar anaknya, namun anak tersebut terpengaruh oleh teman-teman sebayanya yang kurang aktif dalam belajar di sekolahnya, sehingga tidak ada hubungannya dengan sikap orang tuanya yang tinggi.

3. Faktor ketidak Kredibilitas atau Ketidakmurnian Pengisian Angket

Maksudnya : Hasil angket yang menunjukkan hasil yang tinggi atau hasil yang rendah dimungkinkan juga ketidakmurnian dan juga mungkin ketidak terusterangan dalam mengisi angket, sebab mungkin hanya melindungi diri orang tua dan putra-putrinya yang dijadikan Responden Sampel.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab terdahulu (Bab IV mengenai penyajian data dan analisis data), maka dalam bab ini akan disampaikan kesimpulan dari hasil pengolahan data sebagai berikut :

1. Sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah untuk orang tua / wali murid kelas VII MTs. Tauhidiyah I Bubulan Bojonegoro Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009, mempunyai sikap yang tinggi terhadap perilaku belajar anak di rumah, terbukti dari hasil analisis data untuk sikap orang tua dikategorikan tinggi yaitu 46%, yang diambil dari kategori tinggi 46% dan kategori sedang 46%.
2. Untuk keaktifan belajar siswa di sekolah siswa kelas VII MTs. Tauhidiyah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 dikategorikan sedang, yaitu dari analisis data terbukti memperoleh hasil yang cukup yakni, 56% dari responden sampel yang ada.
3. Berdasarkan perhitungan analisis Product Moment diperoleh r -hitung $<$ r -tabel ($0,214 < 0,279$) ini berarti : Tidak ada hubungan antara sikap orang tua terhadap belajar anak di rumah dengan keaktifan belajar di sekolah

siswa kelas VII MTs. Tauhidiah I Bubulan Kecamatan Bubulan Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Saran-saran

Mengingat pentingnya sikap orang tua terhadap perilaku belajar anak di rumah yang akan menunjang majunya pendidikan dan kebiasaan belajar di sekolah, maka disarankan kepada :

1. Kepala Sekolah / Guru Bidang Studi

Agar lebih mampu mendidik dan membimbing anak didiknya, karena gurumerupakan pndidik sekaligus pembimbing bagi siswa–siswi di sekolah yang nantinya akan mungkin dapat menumbuhkan kebiasaan untuk berperilaku belajar yang baik serta untuk membekali peserta didik moral yang baik di dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan keluarga, di sekolah dan masyarakat.

2. Orang tua / Wali Murid

Agar dapat meningkatkan sikap yang positif terhadap kebiasaan belajar putra-putrinya di rumah dan belajar di sekolah serta selalu memberi didikan yang berguna terhadap putra-putrinya di rumah.

3. Masyarakat

Agar masyarakat ikut berpartisipasi di dalam mendidik remaja dan muda-midi di lingkungannya, sebab masyarakat merupakan salah satu lingkungan yang dapat menentukan sikap dan perilaku manusia dalam

kehidupan sehari-hari, yang akhirnya dapat menciptakan manusia Indonesia yang bertanggungjawab kepada Nusa, Bangsa dan Negaranya.

Dan agar masyarakat mengadakan penelitian lebih kelanjut yang membahas sesuai dengan judul penelitian ini, di dalam mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH TAUHIDIYAH I BUBULAN
KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO
Alamat : Jl. Masjid Nomor 250 Bubulan Bojonegoro

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25 / MTs. T I / VI / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. Tauhidiyah I Bubulan Menerangkan bahwa :

NAMA : SITI KISTINI, A. Ma
NIM : 2007.05501.01819
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01718
JURUSAN : PAI

Mahasiswa tersebut di atas telah mengadakan penelitian di MTs. Tauhidiyah I Bubulan sejak 1 April 2009 sampai selesai dalam rangka penyusunan kripsi yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR DI RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA MTs. TAUHIDIYAH I BUBULAN KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008 / 2009 “.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Bubulan, 30 Mei 2009

Kepala MTs. Tauhidiyah I Bubulan

TANDA BANGUN, S. Pd I

DAFTAR PUSTAKA

- Bimi Walgito. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Penerbit Andi Offset, Bandung, 1978.
- J.J Hasibun Dipi, Ed, *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit CV Remaja Karya, Bandung 1982.
- Ketetapan MPR. RI. No. II/MPR/1993, *Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993-1998*, Penerbit Apollo Surabaya.
- Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, Penerbit PT. Rosda Karya Bandung, 1992.
- Ny. Y. Singgih D. Gunarsa/ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Penerbit PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Penerbit CV Rajawali, Jakarta, 1984.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit Usha Nasional, Jakarta, 1982.
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1989.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Penerbit PT. Eresco, Bandung, 1991.

Lampiran I

TABEL II
MENGENAI SIKAP ORANG TUA SISWA
DAN SKOR KEAKTIFAN BELAJAR
DI SEKOLAH

No	X	Y
1.	34	27
2.	36	27
3.	36	30
4.	32	27
5.	33	29
6.	39	26
7.	31	25
8.	35	22
9.	33	26
10.	35	27
11.	38	28
12.	22	23
13.	28	26
14.	36	26
15.	31	27
16.	30	26
17.	38	27

No	X	Y
18.	37	27
19.	32	29
20.	35	27
21.	35	28
22.	37	26
23.	30	26
24.	33	24
25.	38	26
26.	28	30
27.	26	28
28.	38	29
29.	26	29
30.	22	25
31.	30	24
32.	35	238
33.	29	27
34.	38	27

No	X	Y
35.	40	28
36.	34	27
37.	38	26
38.	36	26
39.	40	24
40.	34	26
41.	33	22
42.	33	27
43.	31	22
44.	32	26
45.	36	28
46.	34	25
47.	34	28
48.	35	24
49.	31	26
50.	36	29

Lampiran II

TABEL III
DATA ANALISIS KORELASI

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
	1	2	3	4	5
1	34	27	1156	729	918
2	36	27	1296	729	972
3	36	30	1296	900	1080
4	32	27	1024	729	864
5	33	29	1089	841	957
6	39	29	1521	676	1014
7	31	25	961	625	775
8	35	27	1225	484	770
9	33	26	1089	676	858
10	35	27	1225	729	945
11	38	28	1444	784	1064
12	22	23	484	529	506
13	28	26	784	676	728
14	36	26	1296	676	936
15	31	27	961	729	837
16	30	26	900	676	780
17	38	27	1444	729	1026
18	37	27	1269	729	999
19	32	29	1024	841	928

	1	2	3	4	5
20	35	27	1225	729	943
21	35	28	1225	784	980
22	37	26	1269	676	962
23	33	24	900	676	780
24	30	26	1089	576	792
25	38	26	1444	676	988
26	28	30	784	900	840
27	26	28	676	784	728
28	28	29	1444	841	1102
29	26	29	676	841	754
30	22	25	848	625	550
31	30	28	900	784	840
32	35	24	1225	576	840
33	29	27	841	729	783
34	38	27	1444	729	1026
35	40	28	1600	784	1120
36	34	27	1156	729	918
37	38	26	1444	676	988
38	36	26	1296	767	936
39	40	40	1600	1600	1600
40	34	34	1156	1156	1156
41	33	33	1089	1089	1089
42	33	33	1089	1089	1089
43	31	31	961	961	961
44	32	32	1024	1024	1024

	1	2	3	4	5
45	36	36	1296	1296	1296
46	34	34	1156	1156	1156
47	34	34	1156	1156	1156
48	35	35	1225	1225	1225
49	31	26	961	676	806
50	36	29	1296	841	1044
	1663	1413	56159	40547	47151

Lampiran III

ANGKET

Kami mohon bantuan Bapak / Ibu untuk menjawab dengan sebenarnya pada angket ini, rahasia ini tetap tidak ada yang mengerti. Dan ini semata – mata untuk tujuan ilmiah, jawaban cukup memberi tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pilihan Bapak / Ibu sangat membantu penelitian kami tentang “ HUBUNGAN ANTARA SIKAP ORANG TUA TERHADAP PERILAKU BELAJAR ANAK DI RUMAH DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR DI SEKOLAH SISWA MTs.TAUHIDIYAH I BUBULAN KECAMATAN BUBULAN KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009 ”.

PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

1. Pilih salah satu jawaban yang ada dengan memberi tanda (√) kepada jawaban yang dianggap sesuai.
2. Angket ini hanya diisi oleh orang tua / wali murid.
3. Angket ini akan kami jamin kerahasiannya

ANGKET UNTUK VARIABEL X

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mengawasi anak-anaknya dalam mengejakan tugas belajar sekolahnya di rumah ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui anak-anaknya dalam mengatur waktu belajarnya di rumah ?
 - a. Memperhatikah sekali
 - b. Memperhatikan
 - c. Kadang-kadang memperhatikan
 - d. Tidak pernah memperhatikan
3. Dalam mengatur tempat belajar yang baik, apakah sebagai orang tua memperhatikan akan hal itu ?
 - a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

4. Apakah Bapak/Ibu selalu membantu (mendingin) dalam belajar anak-anaknya ?
- a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan akan kebiasaan bangun pagi anak-anaknya ?
- a. Selalu
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui, bila anak-anaknya mendapatkan tugas pekerjaan rumah dari sekolahnya ?
- a. Selalu mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kadang-kadang saja
 - d. Tidak pernah

7. Sebagai orang tua, apakah Bapak/Ibu pernah menyuruh untuk belajar kepada anak-anaknya di sekolah ?
- Selalu
 - Pernah
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
8. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan pembuatan jadwal pelajaran di rumah setelah tahun pelajaran baru ?
- Selalu memperhatikan
 - Memperhatikan
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah memperhatikan
9. Apakah Bapak/Ibu setuju bila anak didiknya terlambat untuk sekolah ?
- Sangat tidak setuju
 - Tidak setuju
 - Setuju
 - Sangat setuju

10. Apakah Bapak/Ibu selalu memperhatikan akan kebutuhan buku-buku pelajaran anak-anaknya ?

- a. Selalu memperhatikan
- b. Pernah memperhatikan
- c. Kadang-kadang saja
- d. Tidak pernah memperhatikan.

Lampiran IV

ANGKET VARIABEL Y

1. Bila ada tugas pekerjaan rumah, apakah nama responden ini selalu mengerjakan tugasnya ?
 - a. Selalu mengerjakan
 - b. Pernah mengerjakan
 - c. Kadang-kadang mengerjakan
 - d. Tidak pernah mengerjakan
2. Apakah dalam pengumpulan tugas PR, selalu dikumpulkan tepat waktu yang telah ditentukan ?
 - a. Selalu tepat waktu
 - b. Pernah mengumpulkan tepat waktu
 - c. Kadang –kadang tepat waktu
 - d. Tidak pernah tepat waktu
3. Dalam hal kehadiran siswa di sekolah, apakah responden aktif masuk ?
 - a. Sangat aktif
 - b. Aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif

4. Dalam masuk sekolah, apakah responden pernah datang terlambat ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Pernah
 - c. Kadang –kadang terlambat
 - d. Selalu terlambat

5. Waktu ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, apakah responden selalu aktif bertanya ?
 - a. Selalu aktif bertanya
 - b. Pernah bertanya
 - c. Kadang –kadang bertanya
 - d. Tidak pernah bertanya

6. Waktu ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, apakah responden ini aktif menjawab bila ada pertanyaan ?
 - a. Selalu menjawab
 - b. Pernah menjawab
 - c. Jarang menjawab
 - d. Tidak pernah menjawab

7. Dalam hal mengikuti kegiatan Ekstra kurikuler, apakah responden selalu aktif menghadiri :
 - a. Selalu mengikutinya
 - b. Pernah mengikutinya
 - c. Kadang –kadang saja

- d. Tidak pernah mengikutinya
8. Apakah responden dalam melaksanakan atau mengikuti diskusi di kelas selalu aktif berbicara atau berpendapat dalam metode itu ?
- a. Selalu aktif berbicara
 - b. Pernah berpendapat
 - c. Kadang –kadang saja
 - d. Tidak pernah berbicara

Malang,.....

Peneliti

Lampiran V

TABEL IV
DATA SKOR ANGGKET VARIABEL X

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	34
2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36
4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	32
5	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	33
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
7	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	31
8	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	35
9	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	33
10	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	35
11	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
12	2	2	4	1	1	2	3	2	3	2	22
13	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	28
14	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	36
15	2	4	4	2	4	2	4	2	3	4	31
16	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	30
17	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	38
18	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	37
19	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	32
20	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	35

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
21	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	35
22	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	37
23	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	30
24	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	33
25	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	38
26	2	2	4	1	4	2	4	2	4	4	28
27	2	2	4	1	2	3	3	2	4	4	26
28	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	38
29	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	26
30	2	3	2	1	1	1	4	2	3	4	22
31	4	4	4	2	1	1	4	4	3	4	30
32	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	35
33	4	1	4	2	4	1	2	1	4	3	29
34	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	34
37	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
38	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	34
41	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	33
42	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	33
43	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	31
44	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	32

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR										TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
45	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	36
46	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	34
47	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	34
48	4	4	2	3	2	4	4	3	4	5	35
49	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	31
50	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	36
$\sum X = 1663$											

Lampiran VI

TABEL V
DATA SKOR ANGGKET VARIABEL Y

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR								TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	3	3	3	4	2	27
2	4	3	3	3	3	4	4	3	27
3	4	4	4	4	3	4	4	3	30
4	3	4	4	3	3	3	4	3	27
5	4	4	4	4	3	3	4	3	29
6	4	3	4	3	2	2	3	3	26
7	3	3	4	3	3	3	4	2	25
8	3	3	3	3	3	2	4	1	22
9	4	4	3	4	2	3	3	3	26
10	4	4	4	3	3	2	4	3	27
11	4	4	4	4	3	3	3	3	28
12	3	3	4	3	2	3	2	3	23
13	4	3	4	4	2	3	3	3	26
14	4	3	4	3	3	3	4	3	26
15	4	4	4	3	3	3	3	3	27
16	4	3	4	4	3	2	3	3	26
17	4	3	4	3	2	3	4	4	27
18	3	3	4	4	3	3	4	3	27
19	4	4	4	3	4	4	3	3	29

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR								TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	
20	3	4	4	4	2	3	4	3	27
21	4	4	4	4	3	3	3	3	28
22	4	4	4	4	3	2	2	3	26
23	4	2	4	4	2	3	4	3	26
24	4	3	4	3	3	3	4	2	24
25	4	4	4	3	2	3	3	3	26
26	4	4	4	4	3	4	4	3	30
27	4	4	4	4	3	3	4	2	28
28	4	4	4	4	4	4	3	3	29
29	4	4	4	4	3	3	4	3	29
30	3	4	4	3	2	3	4	3	25
31	4	3	4	4	3	3	4	2	28
32	3	3	4	4	2	3	4	2	24
33	4	3	4	4	3	3	4	2	27
34	4	3	4	4	4	3	4	3	27
35	4	4	4	4	3	3	4	2	28
36	4	3	4	4	3	3	3	3	27
37	3	3	4	3	3	4	3	3	26
38	4	4	4	4	3	3	2	2	26
39	4	3	4	3	2	3	2	3	24
40	4	3	4	4	3	2	4	2	26
41	2	3	3	3	3	3	3	2	22
42	4	4	3	4	3	2	4	3	27
43	4	3	4	4	2	2	2	2	22

NOMOR RESPONDEN	JUMLAH SKOR								TOTAL SKOR
	1	2	3	4	5	6	7	8	
44	3	3	4	4	3	3	3	2	26
45	4	4	4	4	3	2	4	3	28
46	3	3	4	3	3	3	3	3	25
47	4	4	4	4	3	3	3	3	28
48	3	3	4	3	3	3	3	3	24
49	4	3	4	4	3	3	3	2	26
50	4	4	4	4	3	3	4	3	29
$\Sigma Y = 1413$									